

PENDAMPINGAN PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI ERA *NEW NORMAL* DI SMPN 2 SAMBAS

Patriana

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

[e-mail: putrianajayadi@gmail.com](mailto:putrianajayadi@gmail.com)

ABSTRACT

The government has issued regulations regarding efforts to prevent the spread of covid -19 pandemic in Indonesia. One of them is by imposing new normal behavior. Educators and student must be able to adapt to these changes so that the learning process goes well. The purpose of community service activities is to provide assistance in the implementation of guidance and counseling in the new normal era for counseling teachers at SMPN 2 Sambas. The implementation method is in the form of socialization and discussion. The result of the service activities found that activities that had been carried out ran smoothly and this activity also provides understanding to teachers about the implementation of guidance and counseling by making digital leaflets, online guidance boards, online problem boxes, home visit and cyber counseling.

Keywords: *Implementation of guidance and Counseling, New-normal Era.*

ABSTRAK

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan mengenai upaya pencegahan penyebaran pandemi Covid-19 di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan memberlakukan perilaku kenormalan baru atau *new normal*. Pendidik dan peserta didik harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberikan pendampingan pelaksanaan bimbingan dan konseling di era *new normal* kepada guru BK di SMPN 2 Sambas. Metode pelaksanaannya berupa seminar yakni sosialisasi serta tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian didapatkan bahwa secara keseluruhan kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan lancar serta kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada guru-guru tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling dengan membuat leaflet digital, papan bimbingan online, kotak masalah online, home visit dan cyber counseling.

Kata Kunci: Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling, Era New Normal.

PENDAHULUAN

Pandemi covid 19 yang meresahkan beberapa tahun terakhir hingga saat ini telah mempengaruhi berbagai sektor kehidupan masyarakat seluruh dunia, termasuk Indonesia. Tidak terlepas pengaruh tersebut terjadi dilingkungan pendidikan. Pandemi Covid 19 mengakibatkan banyaknya kebijakan-kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah, salah satu kebijakan yang dibuat adalah pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Seluruh daerah di Provinsi Kalimantan Barat sudah berada di zona hijau sehingga dapat melakukan tatap muka pada tahun ajaran baru, akan tetapi tetap memperhatikan kesehatan dan keselamatan semua yang terlibat dalam pembelajaran tersebut dan pembelajaran masih mengalami transisi dari masa covid ke *new normal*.

Kenormalan Baru atau *New Normal* merupakan istilah dalam bidang ekonomi dan bisnis yang mengarah pada keadaan keuangan di tahun 1998, 2008 dan 2020 ini yang sedang terjadi pandemic Covid-19 di seluruh dunia. Kenormalan baru digunakan dalam berbagai

kegiatan terkait dengan suatu perbedaan yang sebelumnya dianggap tidak normal. Kenormalan baru telah menjadi upaya dalam mempersiapkan kegiatan atau aktivitas saat di luar rumah secara optimal. Oleh karena itu, masyarakat harus dapat beradaptasi dalam menjalankan perubahan perilaku yang baru. Perubahan tersebut tentunya wajib dilaksanakan secara universal dengan melaksanakan protokol kesehatan dalam upaya pencegahan virus Covid-19.

Dalam mempersiapkan new normal pemerintah telah mengambil kebijakan yang lebih inovatif. Manfaat dan solusi yang terukur jelas dalam tawaran kebijakan pemerintah tersebut. Pemerintah harus membangun hubungan yang baik atau humanis dengan masyarakat meskipun dengan aktivitas antar masyarakat yang tentunya harus tetap memperhatikan physical distancing. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan-peraturan mengenai upaya pencegahan penyebaran pandemic Covid-19 di Indonesia. Salah satunya yaitu dengan memberlakukan perilaku kenormalan baru atau new normal saat beraktivitas di luar rumah.

Era new normal merupakan era yang baru dalam keseluruhan aspek kehidupan masyarakat Indonesia terutama aspek pembelajaran di Sekolah. Proses pembelajaran daring yang dilakukan saat pandemi Covid mengakibatkan Guru, siswa bahkan orang tua di tuntut harus mampu beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru, sehingga berbagai permasalahan dialami, diantaranya kesiapan pendidik menerapkan pembelajaran guna memenuhi kebutuhan sesuai dengan kondisi yang ada di sekitar peserta didik. Dengan adanya wabah Covid 19 maka kegiatan pembelajaran yang seharusnya dilakukan tatap muka tidak dapat dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran online melalui berbagai aplikasi. Hal ini juga dialami dalam pelayanan bimbingan dan konseling.

Dalam dunia pendidikan, layanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan suatu yang sangat esensial. Danne Borders & Sandra M. Drury dalam Yusuf (1995), menyatakan bahwa “intervensi bimbingan dan konseling mempunyai dampak substansial terhadap perkembangan pribadi dan pendidikan siswa. Meskipun demikian harus disadari bahwa produk pendidikan yang dihasilkan secara maksimal bukanlah semata-mata hasil bimbingan dan konseling, akan tetapi paling tidak keberadaan layanan bimbingan dan konseling memegang peranan yang cukup penting dalam keseluruhan penyelenggaraan pendidikan di sekolah.

Proses pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk memberikan informasi dan mengarahkan siswa. Winkel (2013) mengatakan bahwa bertujuan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan serta mengarahkan kesuatu tujuan yang diinginkan. Selain itu, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa untuk mengatur dirinya sendiri, mengembangkan diri kearah yang positif, mampu bertanggung jawab pada hidupnya dan mampu meningkatkan potensi yang berujung pada pencapaian cita-citanya.

Winkel (2013) mengatakan bahwa aspek-aspek pokok dalam bimbingan dan konseling adalah aspek proses dan aspek pertemuan tatap muka. Hal ini sejalan dengan pendapat Andi Mappire dalam Winkel (2013) yang mengatakan bahwa serangkaian kegiatan yang paling pokok bimbingan dalam usaha membantu konseli secara tatap muka dengan tujuan agar mereka dapat mengambil tanggung jawab sendiri terhadap berbagai persoalan. Aspek proses menekankan pada kenyataan bahwa konseli mengalami suatu rangkaian perubahan dalam diri melalui bimbingan dan konseling, sedangkan aspek pertemuan tatap muka merujuk pada periode waktu konseli berhadapan muka dengan konselor.

Pelayanan Bimbingan dan konseling di sekolah mengalami perubahan yang di akibatkan perubahan era new normal. Beberapa pelayanan dilakukan menggunakan media daring. Hal ini merupakan hal yang baru bagi guru BK yang ada di Kabupaten Sambas terutama di SMPN 2 Sambas dan membuat pelayanan BK menjadi tidak maksimal.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode seminar berupa sosialisasi diskusi dan tanya jawab. Menurut Kustin dkk metode seminar adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilaksanakan oleh beberapa orang dalam suatu sidang yang berusaha membahas/mengupas masalah-masalah atau hal-hal tertentu dalam rangka mencari jalan memecahkannya atau pedoman pelaksanaannya (Kustian et al., 2019). Lokasi pengabdian masyarakat ini adalah SMP N 2 Sambas, Kalimantan Barat. Melihat dari permasalahan yang ada di Era Kenormalan Baru kami menawarkan untuk memberikan solusi berupa sosialisasi beberapa cara tentang Penerapan Pelaksanaan Bimbingan Konseling kepada Guru di SMP N.2 Sambas guna meningkatkan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Era New Normal. Setelah memberikan sosialisasi, kami mengadakan evaluasi berupa pembagian kuesioner yang dibagikan kepada peserta kegiatan untuk di isi dan hasil dari evaluasi tersebut menjadi pertimbangan *follow up*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Munculnya permasalahan-permasalahan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling di era new normal menjadi faktor dilakukannya PKM dalam bentuk sosialisasi di SMPN 2 Sambas yang terletak di jalan nagur Sambas-Kalbar. Peserta pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru dan beberapa peserta didik SMPN 2 Sambas guna mendapatkan informasi tentang pelaksanaan Bimbingan dan konseling di era new normal serta membantu para guru dalam proses pemberian bimbingan kepada peserta didik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2022. Pada akhir kegiatan pengabdian masyarakat dan sosialisasi ini terdapat sesi tanya jawab untu melihat sejauh mana pengetahuan dari materi pelaksanaan bimbingan dan konseling di era new normal. Hal ini memberikan kesempatan kepada guru dan peserta didik untuk lebih lanjut berkomunikasi dan berinteraksi terkait pelayanan bimbingan dan konseling.



Pelaksanaan Bimbingan dan konseling di era new normal

Pelaksanaan bimbingan dan konseling di era new normal menggunakan daring. Hal ini sejalan dengan pendapat Musdalifah yang mengatakan bahwa pembelajaran daring juga menuntut peserta didik harus memiliki tanggung jawab mandiri dalam belajar, dapat mengontrol sikapnya dalam belajar, menyelesaikan tugas melalui daring dan mengoptimalkan gadget sebagai sumber belajar (Musdalifah, 2020). Untuk membantu peserta didik memenuhi tuntutan tersebut, peran bimbingan dan konseling sangat diperlukan sehingga peserta didik dapat optimal dalam mengikuti pembelajaran daring. Selain itu Guru BK Selain itu menurut Sari bahwa Guru BK atau konselor sebagai tenaga profesional harus dapat menjalankan peran dan fungsinya yaitu salah satunya adalah guru BK perlu tanggap serta kreatif dalam melakukan inovasi-inovasi agar dapat memberikan layanan konseling yang lebih optimal (Sari, 2020).

Adapun Materi pelaksanaan bimbingan dan konseling di era new normal disampaikan kepada guru BK SMPN 2 Sambas dengan harapan agar dapat memberikan informasi kepada guru dalam memberika layanan kepada peserta didik.

1. Layanan Dasar melalui Media (Leaflets) membantu guru BK menyajikan informasi menjadi lebih menarik, menerima informasi atau kebutuhan bantuan dengan lebih cepat serta menjangkau peserta didik dengan jumlah banyak. Guru BK dapat mengembangkan

berbagai media layanan BK secara kreatif dan inovatif. Sesuai karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Sebelum Covid, layanan Dasar BK melalui media bisa diterapkan dengan Papan Bimbingan, Kotak Masalah, Leaflet dimana media tersebut harus dikembangkan menjadi media (Inovatif) BK. Leaflet merupakan salah satu media layanan BK dalam bentuk cetak dan dapat dilipat serta berisi informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar, atau karir. Pada masa new normal leaflet bisa dibuat dalam bentuk digital.

2. Papan Bimbingan. Ini merupakan sarana memberikan informasi dan melakukan komunikasi interaktif melalui tulisan yang memfasilitasi perkembangan pribadi, sosial, belajar dan karir peserta didik. Guru BK bisa mengganti papan bimbingan dengan menggunakan poster yang memuat gambar dan informasi diberikan peserta didik. Penggunaan poster bentuk online bisa dibidang efektif untuk dilakukan di era new normal.
3. Kotak Masalah adalah salah satu instrumen media BK berbentuk kotak surat disiapkan menampung harapan, kebutuhan, keluhan, dalam bentuk tertulis. Kotak ditempatkan di lokasi paling mudah dijangkau. Di era new normal sekolah yang telah menggunakan website bisa lebih menerapkannya lagi karena berbasis online. Kotak masalah dapat dibuat sebagai salah satu menu dari web sekolah yang hanya dapat dibuka guru BK secara online. Kotak masalah juga diterapkan dengan menggunakan *google form*, sehingga guru BK bisa mengasesmen permasalahan, mengevaluasi proses dan hasil layanan konseling.
4. *Home visit*. Layanan *Home Visit* dapat menjadi salah satu solusi agar tetap dilaksanakan layanan bimbingan konseling di kondisi new normal. Menurut Ketut Sukardi, *Home visit* atau kunjungan rumah adalah layanan kegiatan bimbingan dan konseling untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya masalah konseli melalui kunjungan ke rumahnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang baik berdasarkan informasi dari orang tua atau keluarga terdekat di rumahnya. *Home Visit* mempunyai dua tujuan, yaitu untuk memperoleh berbagai keterangan (data) yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan siswa (konseli) dan juga untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan siswa. Pelaksanaan *home visit* ini menimbulkan kedekatan secara emosional dan psikologis antara konselor dan konseli sehingga terciptanya hubungan yang harmonis dan saling timbal balik, pelaksanaan *home visit* ini bukan hanya tertuju kepada konseli tapi juga kepada keluarga konseli, dengan dilakukannya *home visit* ini keluarga juga mendapatkan pandangan, arahan, motivasi, pemahaman, keterampilan, sikap, nilai-nilai dan cara yang perlu dilaksanakan oleh keluarga dalam menetralsir trauma dan menguatkan diri konseli untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Layanan *Home Visit* dapat dilaksanakan saat ini bukan hanya untuk memperoleh informasi secara langsung terhadap keluarga konseli akan tetapi juga untuk meminimalisir penyebaran COVID 19.
5. *Cyber Counseling*. *Cyber counseling* (konseling berbasis dunia maya) adalah layanan konseling yang melibatkan konselor dan konseli melalui media video conference, yang memungkinkan bertatap muka secara online dari layar monitor komputer atau smartphone tanpa menuntut kehadiran konseli dan konselor secara fisik serta dapat dilakukan kapan dan dimana saja. *Cyber counseling* memberikan beberapa dampak pada diri individu. Berdasarkan hasil penelitian Sukoco dan Budiman (2019) menjelaskan bahwa efektivitas konseling individu melalui *cyber counseling* dapat membantu pembentukan konsep diri peserta didik. *Cyber counseling* dianggap sebagai salah satu bentuk dari pertanggungjawaban keilmuan dari seorang

konselor profesional. Menurut Prasetya Guru BK dapat mengoptimalkan peran konselor dengan memanfaatkan *cyber counseling* untuk mengembangkan informasi dan mengembangkan sumber daya teknologi (Prasetya, 2017).

PENUTUP

Kegiatan Pengabdian masyarakat di SMP Negeri 2 Sambas bertujuan untuk mendampingi guru BK di SMP tersebut dalam melaksanakan pelayanan di era new normal. Guru-guru dan beberapa orang siswa yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sangat antusias dan memberikan respon positive. Seluruh peserta terlibat aktif dalam kegiatan sehingga kegiatan menjadi sangat menyenangkan.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, guru-guru mendapat pengalaman baru terutama dalam pemberian layanan yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Adapun beberapa hal yang perlu dilakukan dalam melaksanakan bimbingan dan konseling di era new normal adalah membuat media BK berbasis online, papan bimbingan, kotak masalah, home visit dan *cyber counseling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitri, Hardian Widia. (2017). *Pelaksanaan Home Visit oleh Konselor dalam Menangani Kasus Kejahatan Seksual Pada Anak di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak (P2TP2A) Provinsi Riau*. Skripsi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Sarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Kustian, N., Hidayatullah, R. S., & Ridwan, R. (2019). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi Sparkol Videoscribe dalam Pembuatan Bahan Presentasi pada Karang Taruna. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(01), 38.
- Musdalifah, A. (2020). Media Layanan Bimbingan dan Konseling Di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*, 59–64
- Prasetya, A. F. (2017). *Model Cybercounseling Chat- Asynchonous*: Upaya Konselor Meningkatkan Layanan Konseling Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Prosiding Seminar Nasional: Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Penguatan Pendidikan Karakter*, 326–33
- Sari, G. A. (2020). Guru Bimbingan dan Konseling dalam Fungsi pada Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh dari Rumah. *Journal IKA: Ikatan Alumni PGSD UNARS*, 8 (2), 453-461
- Syska, P.S. Dkk. (2022). Penerapan Prinsip Pendidikan dalam Pelaksanaan Bimbingan Konseling di era Kenormalan Baru. *Jurnal Wahana Dedikasi*, 5 (1), 99-107
- Winkel, W.S & Hastuti M.M.Sri. 2012. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu & Nurihsan, A. J (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Program Pasca Sarjana UPI, Bandung: Remaja Rosdakarya.